
Strategi Peningkatan Minat Baca Anak Melalui TBM : Studi Di TBM Gubuk Literasi Kota Bandar Lampung

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang strategi taman baca masyarakat dalam meningkatkan minat baca anak (studi pada Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi kota Bandar Lampung). Permasalahan minat membaca masyarakat memang menjadi hal yang menarik untuk dibahas, terlebih lagi di Indonesia yang masih rendah dalam tingkat minat baca. Adanya Gubuk Literasi akan menjadi salah satu solusi untuk berupaya menuntaskan permasalahan tersebut. Dengan agenda-agenda menarik seperti kelas mengajar, menonton film bersama, praktik, serta gencar melakukan sosialisasi diharapkan anak-anak bisa merubah perilaku dan karakter untuk menjadi lebih baik dalam isu minat baca. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai strategi yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi dalam meningkatkan minat baca anak sekaligus kendala-kendala yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan pada tulisan ini yaitu menggunakan jenis studi lapangan dengan metode kualitatif. Adapun untuk teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam rangka untuk meningkatkan minat baca anak, TBM Gubuk Literasi mempunyai 5 strategi yaitu inovasi, rekreasi, kolaborasi, *reward*, share informasi yang mana semuanya mempunyai fungsi dan tujuan yang sama yakni untuk meningkatkan minat baca pada anak. Terdapat 4 saran yang perlu TBM Gubuk Literasi lakukan agar menjadi lebih baik lagi, diantaranya 1). mengadakan pelatihan untuk semua volunteer TBM Gubuk Literasi, 2). perlu adanya penjangkaran untuk penambahan volunteer, 3). adanya koordinasi dengan pemerintah setempat, dan 4). perlu adanya penambahan bahan baca anak agar lebih bervariasi.

Kata Kunci: *Gubuk Literasi, Minat Baca Anak, Strategi Peningkatan Minat Baca, Taman Baca Masyarakat*

Abstract. *This research examines the strategy of community reading gardens in increasing children's interest in reading (a study at the Literacy Hut Community Reading Center in Bandar Lampung). The problem of public interest in reading is indeed an interesting matter to discuss, especially in Indonesia, where reading interest is still low. The existence of the Literacy Shack will be one of the solutions to try to solve this problem. With interesting agendas such as teaching classes, watching movies together, practicals, and intensive socialization, it is hoped that children can change their behavior and character to become better at reading interest issues. This study aims to reveal the various strategies implemented by the Literacy Hut Community Reading Center in increasing children's interest in reading as well as the obstacles they face. The research method used in this paper is using a type of field study with qualitative methods. As for the data collection techniques are observation, interviews and documentation studies. In order to increase children's interest in reading, Literacy Shack TBM has 5 strategies, namely innovation, recreation, collaboration, reward, sharing of information which all have the same function and goal, namely to increase children's interest in reading. There are 4 suggestions that TBM Literacy Shack needs do to make it even better, including 1). holding training for all Literacy Shack TBM volunteers, 2). there needs to be a network for additional volunteers, 3). there is coordination with the local government, and 4). it is necessary to add children's reading material so that it is more varied.*

Keywords: *Gubuk Literasi, Children's Reading Interest, Strategy to Increase Reading Interest, Community Reading Garden*

Eri Maryani¹, Dwi Ariyansyah², Arnila Purnamayanti³

¹²³ Program Studi D3 Perpustakaan FISIP Universitas Lampung

(Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung 35141)

E-mail koresponden*: ¹ eri.maryani@fisip.unila.ac.id

Diterima: 14 Agustus 2022

Direvisi: 12 November 2022

Disetujui: 28 November 2022

PENDAHULUAN

Tingkat minat baca masyarakat Indonesia selalu jadi hal menarik untuk diulas. Pasalnya, banyak tenaga pendidik, tenaga kepastakaan, dan masyarakat pada umumnya yang gemar menggagas hal ini ke dalam pidato dan kegiatannya. Maju atau tidaknya suatu negara, salah satunya dipengaruhi oleh daya baca masyarakatnya. Minat baca sebaiknya ditanamkan sejak usia dini, karena pada usia ini anak lebih mudah menerima hal baru dan mengajarkan norma kehidupan sehari-harinya. Selain itu membaca merupakan kunci ilmu, sedangkan gudangnya ilmu adalah buku. Sepintas ungkapan itu sederhana, namun didalamnya terkandung makna penting. Bahwa membaca (iqra) ternyata merupakan perintah Allah SWT kepada seluruh umat manusia, sebagaimana tertuang dalam QS Al-Alaq [96] ayat 1-5. Jika dikaitkan dengan perintah Allah SWT di atas, seharusnya bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam mampu melakukan aktivitas membaca karena dianggap sebagai kewajiban bagi setiap manusia.

Rendahnya minat baca merupakan masalah bagi bangsa kita yang harus diselesaikan, karena kurangnya minat baca ini dipengaruhi oleh kurangnya ketersediaan bahan bacaan. Di Indonesia bisa dikatakan minat baca sangat rendah. Fakta pertama, UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca (Susanti Dini, 2019). Salah satu faktor lahirnya taman baca masyarakat di Indonesia dikarenakan kurangnya layanan informasi yang digagas oleh pemerintah, tidak meratanya informasi yang tersebar di masyarakat, utamanya di wilayah pedesaan yang secara geografis jauh dari pusat perkotaan. Atas dasar itulah beberapa kelompok/individu menyadari akan pentingnya penyebaran informasi melalui terbentuknya taman baca masyarakat. Sejak tahun 1960-an, di Indonesia telah berkembang taman baca masyarakat. Akan tetapi, kondisinya masih sangat menyedihkan dikarenakan dari 7000 taman baca masyarakat (TBM) yang telah dibina ternyata 5.500 diantaranya *collaps* (Setyawatira, 2009).

Taman baca masyarakat (TBM) sebagai salah satu sumber informasi sangat berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang berintelektual sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia secara nasional. TBM juga mempunyai peran yang begitu penting dalam penyebaran informasi, sebab di dalam TBM terdapat banyak koleksi buku yang memiliki beragam informasi yang sangat berguna bagi pembacanya. Oleh karenanya, TBM juga dapat berperan dalam menciptakan masyarakat yang literat, yaitu masyarakat yang melek akan informasi dan mandiri. Hal tersebut seiring dengan ungkapan Kalida, dkk (2014:3), yang menyatakan bahwa TBM adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan dibidang bahan bacaan berupa buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multi media lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator. Selain itu, TBM juga merupakan salah satu program Pendidikan nonformal sebagai *modes of learning*, memberikan akses pendidikan dan belajar lebih luas kepada warga masyarakat yang ingin belajar (Kamil, 2009).

Departemen Pendidikan Nasional (2005), menuliskan pada bukunya yang berjudul "Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat" bahwa fungsi dari dibentuknya TBM diantaranya :

- a) Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri dan sebagai penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah.
- b) Sumber informasi yang bersumber dari buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat.

- c) Sumber penelitian dengan menyediakan buku-buku dan bahan bacaan lainnya dalam studi kepustakaan.
- d) Sumber rujukan yang valid
- e) Sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang untuk memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermanfaat.

Sehubungan dengan uraian di atas, di wilayah Kota Bandar Lampung telah lahir Taman Baca Gubuk Literasi. Taman Baca Gubuk Literasi memiliki tujuan dan fungsi yang kurang lebih mirip dengan taman baca lainnya. Namun, lahirnya Taman Baca Gubuk Literasi terjadi karena timbulnya keresahan para pemuda setempat yakni melihat banyak anak jaman sekarang lebih memilih handphone dibandingkan buku. Bahkan, ketika sekolah menjadi daring anak-anak tidak mempunyai buku pembelajaran, karena berfokus pada buku digital. Yang menyebabkan anak-anak tidak membaca, bahkan anak kelas 3 SD yang seharusnya sudah pandai membaca, namun di lingkungan Gubuk Literasi ada yang belum bisa membaca dengan lancar. Selain itu, tidak semua anak mendapatkan akses belajar di sekolah, ada yang tidak sekolah karena berbagai kendala dari keuangan maupun administrasi yang sulit. Adanya Gubuk Literasi, diharapkan akan menjadi salah satu solusi untuk jalan keluar permasalahan yang ada di masyarakat tersebut. Dengan agenda-agenda yang menarik seperti kelas mengajar, menonton film, praktik, sosialisasi yang diharapkan anak-anak bisa merubah perilaku dan karakter untuk menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait dengan strategi Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi dalam meningkatkan minat baca anak. Selain itu, peneliti juga akan mengungkap terkait kendala-kendala dan upaya mengatasi permasalahan yang dialami Taman Baca Masyarakat (TBM) Gubuk Literasi dalam meningkatkan minat baca anak.

METODE

Desain penelitian yang digunakan tulisan ini menggunakan jenis studi lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif berisikan informasi yang berupa ikatan konteks yang akan menggiring pada pola-pola atau teori yang akan menjelaskan fenomena sosial (Creswell, 1994). Metode penelitian kualitatif lebih umum digunakan oleh akademisi humaniora, sosial, dan agama. Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik atau metode yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam metode observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di tempat kejadian, agar bisa mendapatkan sumber informasi yang valid. Dengan adanya teknik observasi peneliti lebih leluasa dalam melihat dan mengidentifikasi setiap fenomena yang terjadi di TBM Gubuk Literasi. Selanjutnya untuk metode wawancara, peneliti melakukan wawancara secara mendalam untuk menggali informasi yang dimiliki oleh para informan tentang kegiatan pengembangan minat baca anak di TBM Gubuk Literasi. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memilih beberapa informan dengan beberapa pertimbangan dan proses Analisa yang matang dan relevan dengan masalah yang diteliti. Terdapat 4 (empat) informan yang peneliti jadikan sebagai informan yaitu yang berkedudukan sebagai :

- 1) *Chief Executive Officer* (CEO) Gubuk Literasi 1 orang
- 2) *Public Relation Marketing and Sosial Media Officer* Gubuk Literasi 1 orang
- 3) *Volunteer* Pengajar Gubuk Literasi I orang
- 4) *Volunteer* tetap Gubuk Literasi 1 orang.

Adapun untuk metode yang terakhir yaitu dokumentasi yang mana merupakan metode pelengkap dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015). Contoh dokumen yang digunakan yaitu berupa sumber tertulis, film, gambar, foto, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Gubuk Literasi

Kehidupan manusia sejatinya tidak pernah terlepas dari literasi. Baik itu untuk memperoleh pengetahuan ataupun melaksanakan aktivitas di kehidupan sehari-hari. Pasalnya, literasi ini cakupannya sangat luas. Bahkan, dengan memiliki kemampuan literasi yang baik akan sangat memudahkan manusia dalam mengambil keputusan untuk memecahkan suatu permasalahan. Lahirnya Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi pada tanggal 15 Agustus 2021 tentunya secara luas dan umum melihat dari kondisi minat baca Bangsa Indonesia dalam studi “*Most Littered National In The World*” yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat baca. Sedangkan hasil survey UNESCO (*United Nation Education Society and Cultural Organization*) pada tahun 2011, menemukan fakta bahwa indeks membaca masyarakat Indonesia berkisar antara 0,001 artinya, dari seribu penduduk hanya ada satu orang yang memiliki minat baca tinggi.

Penyebab penyempitan tersebut karena gerakan masyarakat fokus pada pembinaan gerakan membaca khususnya masyarakat di kelurahan Sukabumi Indah, hingga saat ini belum ada TBM sebagai wadah dimana masyarakat dapat mengenal literasi dalam membaca, menulis dan berhitung. Selain itu, terdapat ketidakmampuan untuk memahami kompleksitas teknologi yang digunakan saat ini dan lingkungan yang tidak mendukung literasi anak dan merebaknya COVID19, yang mengharuskan anak untuk bersekolah secara online dan kurangnya pengawasan terhadap anak. Sistem belajar anak. Maka, pada 15 Agustus 2021, Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi resmi mengumumkan pembukaannya. Meski kondisi situasi belum sempurna, namun masyarakat bertekad untuk membuka secara resmi guna menyikapi berbagai persoalan yang menyebabkan kurangnya minat baca. Ruang baca inilah menjadi salah satu langkah untuk menjawab dan menjadi solusi dengan kegiatan yang sudah direncanakan.

Gubuk Literasi merupakan taman baca masyarakat yang memperkenalkan minat baca di usia dini dan mendidik karakter anak disaat pandemi dengan konsep yang menarik, menyediakan taman baca, mewarnai, menghitung, bermain, mengerjakan tugas, dan ruang diskusi. Gubuk Literasi mengajak orang-orang yang tertarik dalam hal literasi, untuk bergabung menjadi volunteer pengajar, atau hanya sekedar menemani anak-anak bermain dan belajar. Gubuk Literasi juga terbuka secara bebas untuk orang-orang yang ingin melakukan kebaikan, seperti rapat, diskusi organisasi, dan lain sebagainya. Gubuk literasi berlokasi di desa Sumur Waru 4 No.31 Sukabumi Indah, Kec. Sukabumi, Bandar Lampung, Lampung. Gubuk Literasi mempunyai akun resmi media sosial yang aktif di Instagram yang bernama @gubuk.literasi.

Dengan adanya Gubuk Literasi harapannya, kontribusi kecil ini dapat menjadi contoh seluruh lapisan masyarakat dalam meningkatkan minat baca. Baik itu untuk diri sendiri, anak, bahkan lingkungannya. Juga, dapat menjadi pintu untuk anak-anak yang berkunjung dalam mengenal buku dan gemar membaca. Sehingga, dapat memberi pengaruh besar pada kepribadian anak menjadi berkarakter, berpengetahuan, dan memiliki simpati serta empati. Sejak awal berdiri Gubuk Literasi juga sudah merumuskan visi dan misi yang dijadikan sebagai pedoman dan semangat untuk terus menggapainya. Visi yang diusung oleh Gubuk Literasi yaitu “Terciptanya Peserta Didik Yang Berkarakter, Berprestasi, Unggul Dan Mampu Bersaing”. Selanjutnya untuk misinya ada 4 (lima) yakni :

1. Menumbuhkan peserta didik yang berkarakter.
2. Menciptakan peserta didik berprestasi.
3. Menciptakan peserta didik yang dapat unggul di semua bidang.
4. Menciptakan peserta didik yang dapat mencintai budaya asal.
5. Menciptakan peserta didik yang mampu bersaing di semua bidang.

Strategi Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak

Taman baca masyarakat menjadi salah satu harapan masyarakat dalam membentuk karakter dan kebiasaan anak ke arah yang lebih baik dan positif. Jaman modern seperti saat ini, tidak sedikit anak yang merasa lebih nyaman berdiam diri di rumah menghabiskan waktunya dengan bermain HP dan sejenisnya. Dengan gambaran kondisi seperti ini, kita tidak bisa menyalahkan sepenuhnya kepada anak. Kondisi tersebut tentu dibutuhkan peran orang tua untuk dapat mengontrol anak dalam penggunaan teknologi dengan bijak. Oleh karena itu, dengan adanya Gubuk Literasi diharapkan bisa mengurangi kebiasaan anak semacam itu menjadi kebiasaan yang baik atau lebih positif.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu masyarakat dalam wawancara di sekitar TBM Gubuk Literasi.

“Alhamdulillah saya senang sekali adanya kegiatan anak seperti ini, yang digagas oleh pemuda Gubuk Literasi. Biasanya anak saya di hari minggu, tidur sampai siang dan ketika bangun pasti menggenggam handphone untuk bermain game. Tapi sekarang adanya kegiatan Gubuk Literasi bangun pagi terus.” (Ibu Dwi Suratih 31-05-2022)

Berdasarkan adanya pengakuan yang diutarakan oleh Ibu Dwi tersebut (salah satu masyarakat yang anaknya mengikuti kegiatan Gubuk Literasi peran Gubuk Literasi), maka bisa diketahui bahwa peran Gubuk Literasi sudah dirasakan secara positif oleh masyarakat. TBM Gubuk Literasi terus mempertajam identitas dan kontribusinya dalam dunia pendidikan dengan memberikan pembelajaran bagi anak-anak, menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan, membuka peluang bagi para volunteer untuk berbuat kebaikan baik dalam hal mengajar maupun memberikan donasi. Dalam memperlancar kegiatan Gubuk Literasi, pengurus dan volunteer merumuskan beberapa strategi yang dilakukan ketika kegiatan berlangsung. Tujuan dari perumusan strategi tersebut adalah untuk menarik minat anak-anak datang ke Gubuk Literasi. Sudah banyak program yang berhasil dilakukan oleh Gubuk Literasi, seperti halnya taman baca masyarakat yang lainnya yang mempunyai strategi dan program-program yang menarik untuk dilakukan.

Taman bacaan masyarakat merupakan area publik dan menjadi jantung pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan mampu memotivasi dan menumbuhkan kembangkan minat dan kegemaran membaca bagi masyarakat terutama anak-anak sehingga bisa menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka setiap organisasi perlu memiliki berbagai strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan organisasi.

Seperti yang dikatakan salah satu pimpinan Gubuk Literasi yaitu kak Mute selaku *Chief Executive Officer* (CEO) Gubuk Literasi, beliau menegaskan bahwa :

“Program kerja sangat penting kami lakukan, untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan Gubuk Literasi. Karena kami mengusahakan kegiatan yang berbeda-beda disetiap agenda, tujuannya agar anak-anak tidak bosan untuk mengikuti agenda Gubuk Literasi.” (Kak Mute, 02-06-2022)

Dari Hasil wawancara dengan informan tersebut dapat dianalisis bahwa pentingnya program kerja untuk keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan di Gubuk Literasi. Dengan adanya program kerja yang bervariasi banyak anak-anak yang tertarik ke Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi. Salah satu sarana untuk membangkitkan budaya gemar belajar masyarakat adalah dengan tersedianya bahan bacaan dan kegiatan yang menarik. Taman baca masyarakat adalah suatu tempat yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan sebagai tempat penyelenggaraan program pembinaan kemampuan membaca dan belajar masyarakat.

Dilanjutkan kembali ungkapan dari Kak Mute selaku CEO Gubuk Literasi dan Kak Kanzul selaku *public relation marketing and sosial media officer* Gubuk Literasi :

“Kami bersama pimpinan yang lain sudah mencetuskan strategi di Gubuk Literasi yaitu inovasi dan rekreasi. Inovasi dalam hal ini yaitu kegiatan Gubuk Literasi yang selalu kreatif dan berbeda-beda, sedangkan rekreasi adalah suatu hiburan untuk anak dalam belajar di Gubuk Literasi.” (Kak Mute, 02-06-2022)

“Selain yang disampaikan kak Mute, Gubuk Literasi juga menjalin relasi diberbagai instansi. Bisa dikatakan strategi ini disebut kolaborasi, dengan strategi kolaborasi kita bisa mengeksplorasi minat yang ada di anak-anak Gubuk Literasi. Dan tidak hanya kolaborasi, tapi kita juga memberikan *reward* ke anak setelah melakukan kegiatan di Gubuk Literasi.”(Kak Kanzul, 02-06-2022).

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa Gubuk Literasi mempunyai beberapa strategi dalam pengelolaannya yaitu sebagai berikut :

1) Strategi Inovasi Gubuk Literasi

Strategi inovasi yang dimaksud disini adalah menampilkan sesuatu yang baru, mengadakan kegiatan yang selalu berganti (tidak monoton) pada tiap periodenya. Strategi ini merupakan hasil dari ide pemikiran dari para pengelola maupun volunteer dan juga meniru atau mengadopsi dari lembaga/organisasi lain yang serupa kemudian dikembangkan sesuai kebutuhan dan kondisi di Gubuk Literasi. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ke Gubuk Literasi, banyak berbagai agenda-agenda rutin yang ditampilkan. Berikut salah satu contoh dari *schedule class* Gubuk Literasi yang selalu berbeda ditiap minggunya.

Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Baca : 15-20 Menit ✓ Materi matematika 15 menit & Sains 15 menit. ✓ Ice Breaking (Games, Mewarnai) 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Baca : 15-20 Menit ✓ Materi Bahasa Inggris 15 menit & Bahasa Indonesia 15 menit. ✓ Ice Breaking (Games, Mewarnai) 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Baca : 15-20 Menit ✓ Nonton Flim Sejarah, Cerita rakyat dll. ✓ Materi IPS & Aksara Lampung ✓ <i>Ice Breaking</i> (Games, Mewarnai) 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Postest dan Senam

Tabel 1. *Schedule Class* Gubuk Literasi

Dengan adanya kegiatan yang berubah-ubah, harapannya anak-anak menikmati kegiatan yang disajikan Gubuk Literasi. Berikut contoh foto kegiatan yang diambil oleh peneliti di Gubuk Literasi.



Gambar 1 . Kegiatan Kelas Mengajar Gubuk Literasi

2) Strategi Rekreasi Gubuk Literasi

Strategi rekreasi yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang menyenangkan jasmani maupun rohani. Tidak hanya menyajikan materi pembelajaran, Gubuk Literasi juga menyajikan sebuah kegiatan yang dikemas dengan tujuan memberikan hiburan atau rekreasi yang menyenangkan bagi anak-anak. Contoh kegiatannya yaitu anak-anak diberi waktu untuk menggambar dan mewarnai pada setiap kali pertemuan, memberi kesempatan anak untuk membuat cap tangan yang berwarna-warni dengan menggunakan bahan-bahan yang aman dan ramah anak. Hal tersebut dilakukan dengan harapan anak-anak bisa mengekspresikan dirinya kedalam bentuk gambar. Selain itu, Gubuk Literasi juga menyediakan bahan bacaan yang relevan untuk usia anak. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh kak Kirana selaku salah satu volunteer yang bertanggung jawab dalam pengelolaan bahan bacaan di Gubuk Literasi.

“Pada awalnya buku di Gubuk Literasi hanya sekitar 50 buku, dan itu tidak relevan dengan bahan bacaan anak. Karena 50 buku tersebut tujuan pembacanya adalah orang dewasa. Dan Alhamdulillah saat ini Gubuk Literasi mempunyai buku kurang lebih 350 buku. Diantaranya adalah buku anak, buku agama, buku sejarah, buku novel, buku mata pelajaran sekolah.” (Kak Kirana, 02-06-2022)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ketersediaan buku di Gubuk Literasi sudah lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Namun, menurut peneliti memang masih perlu adanya pengembangan lagi sehingga jumlah koleksi buku semakin banyak dan variatif. Dengan membaca buku cerita, anak-anak dapat mengasah imajinasi, memperkaya kosakata, melatih otak, meningkatkan kemampuan analisis, meningkatkan pengetahuan, dan tidak kalah pentingnya juga membuat anak merasa senang, terhibur dengan isi atau alur cerita yang terdapat dalam buku. Utama (2015), mengungkapkan bahwa terdapat banyak manfaat yang bisa didapatkan dari kegiatan membaca diantaranya, a). melatih otak, b). memiliki tingkat konsentrasi yang baik, c). menumbuhkan kemampuan menulis, d). memberikan ketenangan, e). membangun kepercayaan diri, f). meningkatkan kedisiplinan, g). menjauhkan dari penyakit alzheimer, h). memiliki kemampuan analisa yang baik, i). meredakan stres, j). mengembangkan pola tidur yang sehat, k). meningkatkan kosakata, l). menambah wawasan dan pengetahuan, m). mengetahui informasi yang teraktual, n). mendapatkan motivasi baru, o). mengurangi kebosanan, dan p). sebagai media penghibur.

Dalam strategi rekreasi ini, Gubuk Literasi juga menyediakan jam untuk kegiatan *storytelling*. Tujuan dari kegiatan *storytelling* ini yakni untuk membangun komunikasi yang baik dengan anak, membiasakan anak untuk memahami isi atau makna cerita yang terdapat dalam buku, dan anak bisa mencintai buku sehingga minat untuk membaca semakin tumbuh dan berkembang. Kegiatan *storytelling* merupakan salah satu kegiatan yang bagus untuk dilakukan di TBM karena pada dasarnya anak-anak senang jika didongengkan serta bagi pendongeng sendiri dapat melatih kemampuannya dalam *public speaking*. Selanjutnya, untuk strategi rekreasi lain yang disediakan oleh Gubuk Literasi yaitu dengan *movie time*. *Movie time* adalah kegiatan memutar film anak-anak yang didalamnya mengandung makna positif seperti unsur pendidikan sekaligus hiburan.rekreatif. Berikut contoh foto yang diambil oleh peneliti di Gubuk Literasi.



Gambar 2. Kegiatan Cap Tangan dan *Story Telling*

3) Strategi Kolaborasi Gubuk Literasi

Kolaborasi yang dimaksud adalah sebuah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih untuk mencapai target atau tujuan yang sama. Seperti yang telah dikatakan oleh kak Kanzul ketika wawancara, bahwa Gubuk Literasi mencoba untuk tidak membatasi minat anak-anak yakni dengan mengeksplor serta mengembangkan bakat dan minat anak seluas-luasnya. Sudah banyak organisasi eksternal, komunitas literasi, maupun himpunan mahasiswa yang ada di wilayah provinsi Lampung sudah ikut berperan dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan di Gubuk Literasi.

“Banyak organisasi yang sudah kita jalin kerjasama, sampai sekarang sudah tercatat ada sekitar 12 organisasi. Tidak hanya organisasi yang berasal dari universitas atau perguruan tinggi saja, namun kita juga mengajak siswa-siswi untuk berperan di masyarakat.” (Kak Kanzul, 02-06-2022)

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama kak Kanzul, peneliti juga melakukan studi dokumentasi untuk mengkroscek pihak mana saja yang telah ikut berperan di Gubuk Literasi. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Kak Kanzul, sudah tercatat ada 12 organisasi yang berkolaborasi dengan Gubuk Literasi, berikut daftarnya :

- a. Himpunan Mahasiswa Diploma Perpustakaan FISIP Universitas Lampung
Salah satu himpunan yang bergerak dibidang literasi, yang dikenal dengan sebutan Himadippus. Bentuk kerjasama dari Himadippus adalah menjadi bagian volunteer Gubuk Literasi dan menjadi tim pengajar.
- b. Busa Pustaka
Taman baca masyarakat yang berdiri sekitar 6 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2017 dan menjadi salah satu taman baca masyarakat terlama di kota Bandar Lampung. Bentuk kontribusi Busa Pustaka adalah memberikan bahan bacaan berupa buku dan cerita bareng volunteer Gubuk Literasi.
- c. Putri Hijab Lampung
Putri Hijab Lampung adalah komunitas terbesar di Indonesia dan memiliki pusatnya yaitu Putri Hijab Indonesia. Bentuk kerjasamanya adalah memberikan edukasi mengenai pentingnya berhijab bagi wanita muslim dan memberikan donasi berupa uang serta alat tulis sekolah.
- d. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung
Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi ini berada satu fakultas dengan Himadippus yaitu di FISIP Universitas Lampung. Adapun bentuk kerjasamanya adalah membantu untuk membuat edukasi melalui media sosial selama 1 bulan.
- e. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Social Political English Club* (SPEC) FISIP Universitas Lampung
UKM ini membidangi Bahasa Inggris dan bernaung di bawah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Bentuk kerjasamanya adalah membuat musikalisasi drama yang dilatih oleh teman teman SPEC selama hampir 2 bulan. Selain itu, juga memberikan edukasi mengenai pentingnya Bahasa Inggris.
- f. SMART Politeknik Negeri Lampung.
Oganisasi ini membidangi keilmuan, bentuk kerjasama yang dilakukan Gubuk Literasi dengan SMART Politeknik Negeri adalah praktek menanam tumbuhan cabai sekaligus memberikan edukasi mengenai perawatan pada tumbuhan tersebut.
- g. Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi
HMJ Sosiologi adalah himpunan mahasiswa yang berada di lingkungan FISIP Universitas Lampung. Bentuk kerjasamanya adalah memberikan pembelajaran yang berkelanjutan selama 1 bulan penuh dengan 4 materi yang mereka bawaan pada setiap minggunya. Selain itu, juga memberikan permainan-permainan yang seru buat anak-anak.
- h. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja SMAN 12 Bandar Lampung
Tidak hanya mahasiswa yang berkolaborasi, Palang Merah Remaja (PMR) SMAN 12 Bandar Lampung salah satu eskul yang berada di sekolah kota Bandar Lampung juga ikut berpartisipasi. Bentuk kerjasama eskul PMR ini yakni mengedukasi kepada anak-anak tentang pertolongan pertama ketika terjadi kecelakaan seperti terjadinya patah tulang dan sejenisnya. Peserta yang ikut pada kegiatan ini tidak hanya anak-anak namun juga dihadiri oleh banyak orang tua yang tertarik ingin melihatnya. Kegiatan ini memiliki tujuan dan harapan jika terjadi kecelakaan kepada anak atau orang-orang sekitar, maka dapat memberikan pertolongan pertama.
- i. Komunitas Karate
Komunitas karate yang bertempat di Pekor Way Halim, sebuah komunitas bela diri yang ada di kota Bandar Lampung ini memberikan kontribusinya dengan mengedukasi kepada anak-anak tentang bela diri untuk keselamatan dan perlindungan diri.

j. *Read Aload Lampung*

Read Aload Lampung merupakan komunitas yang dipimpin oleh 3 ibu-ibu hebat, berfokus pada anak dengan metode nyaring atau membaca dengan suara keras. Bentuk kerjasamanya adalah memberikan *storytelling* pada anak-anak di Gubuk Literasi.

k. Generasi Baru Indonesia (GENBI) Universitas Lampung

GENBI adalah salah satu komunitas yang dibina oleh Bank Indonesia yang anggotanya terdiri dari penerima beasiswa dari Bank Indonesia. Bentuk kerjasamanya adalah memberikan edukasi mengenai penggunaan uang dan cara menyimpan uang dengan baik atau bisa disebut literasi finansial (literasi keuangan).

l. Duta Bahasa Provinsi Lampung

Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas dibawah asuhan kantor Bahasa Provinsi Lampung ini bertujuan untuk memperkenalkan Bahasa Indonesia kepada anak-anak. Bentuk kerjasamanya adalah memberikan pengetahuan tentang penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Berikut adalah foto yang diambil penulis dari Gubuk Literasi



Gambar 3. Kegiatan Genbi dan Musikalisasi Bersama SPEC Universitas Lampung

Banyak kegiatan yang positif dilakukan oleh masing-masing organisasi yang kita kemas dalam edukasi kepada anak. Dengan adanya kolaborasi ini anak lebih semangat dalam belajar, karena banyak orang baru yang ikut mendampingi sehingga minat baca mereka menjadi tinggi.

4). Strategi *Reward* Gubuk Literasi

Reward yang artinya penghargaan. Maksud dengan penghargaan di sini adalah ketika anak telah mengikuti agenda hingga akhir, anak berhak mendapatkan penghargaan. Strategi ini memiliki tujuan untuk menarik minat anak-anak untuk terus datang ke Gubuk Literasi dan aktif mengikuti kegiatan. Bentuk penghargaan yang diberikan adalah dalam wujud jajanan sederhana untuk anak. Sejak berdirinya Gubuk Literasi, strategi ini selalu dilakukan secara konsisten. Strategi ini merupakan salah satu cara yang ampuh untuk mendatangkan anak-anak agar ikut agenda atau kegiatan-kegiatan yang diadakan di Gubuk Literasi, utamanya kegiatan membaca. Penghargaan ini tidak hanya dalam bentuk jajanan, Gubuk Literasi juga menyiapkan hadiah berupa alat tulis sekolah untuk anak-anak yang berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Sumber dana yang didapatkan Gubuk Literasi untuk dapat melakukan strategi ini masih bergantung dengan donasi yang diberikan oleh donator perorangan/individu. Hal ini dikarenakan Gubuk Literasi merupakan organisasi yang sifatnya independen atau berdiri sendiri, sehingga belum ada instansi pemerintah atau perusahaan besar yang memberikan suntikan dana. Jika uang donasi tidak mencukupi, Gubuk Literasi menggunakan uang pribadi dari para pengurus maupun volunteer untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan ini. Berikut adalah foto yang diambil peneliti ketika anak-anak diberikan hadiah di Gubuk Literasi.



Gambar 4. Pemberian Hadiah Kepada Anak-Anak Gubuk Literasi

Dengan adanya strategi ini, harapannya dapat memberikan semangat untuk anak-anak dan terbiasa aktif di Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi.

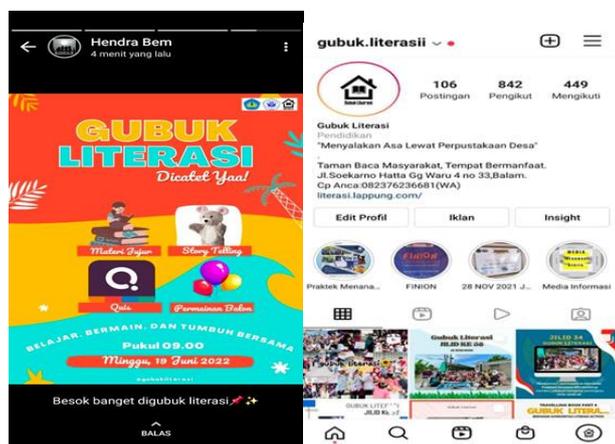
5). Strategi *Share* Informasi Gubuk Literasi

Strategi *share* informasi yang dimaksud adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh Gubuk Literasi untuk menyebarkan atau membagikan suatu informasi ke khalayak masyarakat. Salah satu informan menyatakan bahwa *share* informasi sangatlah penting untuk terus menjaga eksistensi dari Gubuk Literasi. Gubuk Literasi menjaga eksistensinya agar semakin dikenal dan semakin bisa memberikan keberbermanfaatan kepada umat masyarakat yang lebih luas. Kegiatan *share* informasi ini dilakukan dengan memanfaatkan adanya media sosial yang telah ada. Adapun daftar media social yang digunakan oleh Gubuk Literasi ada 3 yaitu media social *Instagram*, *Website*, dan *WhatsApp*.

Instagram merupakan aplikasi terbesar yang digunakan manusia dalam bermedia sosial. Gubuk Literasi tidak menyianyikan potensi dari aplikasi *Instagram* ini. Gubuk Literasi telah memiliki akun Instagram yaitu @gubuk.literasi dengan *followers* sebanyak 843 pengguna pada pertanggal 18 Juni 2022. Akun Gubuk Literasi mengusung tagline “Menyalakan Asa Lewat Perpustakaan Desa”. Dengan jumlah *followers* yang cukup banyak, maka Gubuk Literasi bisa menyebarkan informasi dan juga kegiatan-kegiatan pada tiap minggunya dengan lebih mudah.

Website adalah kumpulan halaman dalam suatu domain yang memuat tentang berbagai informasi agar dapat dibaca oleh para pembaca. Selain *Instagram*, Gubuk Literasi mempunyai *website* sendiri yang dikelola oleh tim Gubuk Literasi. Didalam *website* tersebut memiliki banyak informasi mengenai berbagai kegiatan literasi. Cakupan informasinya, tidak hanya informasi yang bersumber di Bandar Lampung saja namun juga mencakup informasi pada tingkat nasional. Alamat *website* Gubuk Literasi adalah literasi.lampung.com dan sudah dikelola kurang lebih selama 6 bulan.

WhatsApp adalah aplikasi chat yang sering dan banyak digunakan oleh semua kalangan baik pemuda milenial, orang tua, dan juga anak-anak untuk berkomunikasi. Peluang ini dimaksimalkan oleh Gubuk Literasi untuk mewajibkan para volunteer menyebarkan informasi dengan mengupload kegiatan Gubuk Literasi di akun pribadinya masing-masing. Cara ini diharapkan dapat mendistribusikan informasi secara masif ke masyarakat lebih banyak dan luas. Berikut contoh tangkapan layar dari status *Whatsapp* dan juga akun *Instagram* dari Gubuk Literasi :



Gambar 5. Contoh Screenshot Share Informasi Via *Whatsapp* Oleh Volunteer dan Akun Instagram Gubuk Literasi

Berdasarkan dari hasil studi dokumentasi, peneliti juga menemukan adanya kegiatan lain yang telah dilakukan Gubuk Literasi dalam rangka *share* informasi yaitu melakukan siaran radio di Sai100FM dengan agenda “*Talkshow* Gubuk Literasi : Menyalakan Asa Lewat Perpustakaan Desa”. Dalam agenda tersebut, pihak Gubuk Literasi memberikan gambaran kepada khalayak masyarakat pendengar terkait dengan latar belakang terbentuknya Gubuk Literasi, menjelaskan visi misi, program kerja dan lain sebagainya yang relevan. Berikut pamflet yang dibuat oleh radio Sai100FM.



Gambar 6. Pamflet Radio Sai100pm Dalam Agenda *Talkshow*

Salah satu tujuan dilakukannya *share* informasi oleh Gubuk Literasi yaitu untuk mengajak para *stakeholder* untuk ikut berperan serta berkontribusi. Terdapat beberapa dampak positif yang telah diperoleh serta dirasakan Gubuk Literasi ketika aktif melakukan kegiatan *share* informasi. Hal itu terungkap dari hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu kak Azizah berikut ini :

“Banyak si kak manfaat yang kita rasain, salah satunya adalah adanya donasi yang di beri pihak lain kepada Gubuk Literasi. Biasanya itu dalam bentuk bahan bacaan anak, kemarin

Alhamdulillah dari Provinsi Riau juga ada, teman teman di sana memberikan donasi buku sebanyak 1 kardus. Dan luar biasa sekali respon anak-anak di sini sangat antusias untuk membuka kardus dan langsung dibaca sama mereka.” (Kak Azizah, 02-06- 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terselip makna bahwa pentingnya penyebaran informasi untuk saat ini, terlebih lagi saat ini adalah era informasi. Maka dari itu kita perlu memaksimalkan perkembangan teknologi dengan baik dan bijak untuk kebutuhan serta tujuan yang positif.

Berdasarkan landasan teori yang peneliti temukan tentang strategi taman baca masyarakat yaitu menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008), terdapat 6 aspek yang perlu diperhatikan. Teori ini menjadi landasan peneliti untuk meneliti di Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi.

a) Memiliki pengetahuan akan kebutuhan masyarakat

Gubuk Literasi hadir untuk upaya memenuhi kebutuhan dan permasalahan yang marak terjadi di masyarakat sekitar. Salah satunya yaitu dengan menyediakan sumber informasi serta menghadirkan kegiatan-kegiatan positif utamanya untuk anak-anak. Berdasarkan pengamatan awal, diketahui bahwa banyak anak-anak yang menghabiskan waktunya untuk bermain handphone dan game. Hal inilah yang menjadi keresahan para orangtua serta menjadi alasan kuat yang mendorong para penggagas untuk melahirkan Gubuk Literasi. Ada sekitar 330-350 buku yang tersedia di Gubuk Literasi diharapkan mampu untuk membantu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Untuk memaksimalkan pemanfaatan koleksi, Gubuk Literasi konsisten untuk memberikan informasi yang terupdate, misal ketika ada hibah dari kelompok atau komunitas lain maka Gubuk Literasi akan segera mengumumkan di media sosial agar masyarakat dapat segera mengetahui dan memanfaatkannya dengan baik. Selain menyediakan informasi, Gubuk Literasi juga mengadakan berbagai kegiatan yang inovatif dan menarik untuk anak-anak agar kebiasaan bermain HP dan game bisa beralih ke kegiatan yang positif.

b) Melakukan kerjasama dan pendekatan dengan tokoh masyarakat.

Gubuk Literasi sudah melakukan silaturahmi kepada para pejabat atau petinggi yang berada di sekitar lingkungan setempat yaitu ketua RT setempat untuk melakukan pendekatan serta membicarakan keberadaan Gubuk Literasi, dengan tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda agar ikut membantu pelaksanaan Gubuk Literasi. Dalam aspek Kerjasama, Gubuk Literasi juga sudah menjalin kerjasama atau kolaborasi dengan berbagai pihak komunitas-komunitas penggerak literasi yang ada di wilayah Lampung, beberapa HMJ dari universitas atau perguruan tinggi yang ada di kota Bandar Lampung, serta komunitas/organisasi lain yang relevan.

c) Melakukan identifikasi kebutuhan TBM

Gubuk Literasi berada di kelurahan Sukabumi Indah Gg. Waru IV, tempatnya sangat dekat dengan jalan raya dan menjadi jalan lintas ketika ingin ke bypass. Yang artinya lokasi Gubuk Literasi saat ini sangat strategis karena di tengah-tengah pemukiman warga. Bahan bacaan Gubuk Literasi saat ini berjumlah sekitar 330-350 buku yang menurut data yang diperoleh, buku tersebut terdiri dari berbagai genre dari mulai anak-anak maupun bahan bacaan dewasa. Dalam aspek ini sangat relevan dengan strategi inovasi. Gubuk Literasi selalu mengidentifikasi bahan bacaan yang akan diberikan kepada anak-anak supaya mereka senang membaca jika buku-bukunya relevan dengan usianya. Keuntungan lainnya ketika ada indentifikasi kebutuhan, tim dari Gubuk Literasi akan mempersiapkan kegiatan yang baru di Gubuk Literasi.

d) Terbuka kepada masyarakat sekitar

Sampai saat ini TBM Gubuk Literasi terbuka untuk umum. Terlihat dari antusias warga yang mengikuti kegiatan tidak hanya warga setempat namun ada dari daerah lain yang bergabung di Gubuk Literasi. Bahkan volunteer Gubuk Literasi tidak hanya pemuda setempat saja melainkan dari berbagai kalangan siswa SMA maupun mahasiswa. Gubuk Literasi bisa dikatakan menjadi

hadiah terbesar yang didapati masyarakat sumur Waru IV, karena Gubuk Literasi dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan. Untuk menarik minat masyarakat, Gubuk Literasi telah menerapkan strategi *reward* bagi masyarakat yang aktif memanfaatkan fasilitas serta mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan Gubuk Literasi. *Reward* ini berbentuk hadiah sederhana yang diberikan Gubuk Literasi kepada masyarakat seperti bingkisan makanan dan alat tulis yang diberikan setiap hari minggu kepada anak-anak supaya selalu bersemangat untuk datang ke Gubuk Literasi.

e) Sosialisasi kepada masyarakat

Sosialisasi yang dilakukan Gubuk Literasi tidak hanya dalam bentuk informasi tertulis saja, namun berbagai macam upaya sudah dilakukan untuk mengedukasi masyarakat secara meluas. Salah satunya adalah sosialisasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh Gubuk Literasi dengan menggunakan beberapa sosial media yang cukup banyak digemari oleh banyak orang seperti *Whatsapp*, *Instagram*, dan *Website*. Salah satu contoh riilnya yakni pada kegiatan jilid 29 Gubuk Literasi telah melakukan kegiatan sosialisasi mengenai edukasi penanaman pohon kepada anak-anak dan mempraktikkan secara langsung cara menanam sekaligus merawat pohon tersebut. Dari kegiatan tersebut, tidak hanya informasi yang didapat namun anak-anak juga bisa menikmati untuk rekreasi/hiburan. Dampak dari strategi ini, anak-anak bisa belajar dengan menyenangkan serta mendapatkan pengalaman secara langsung sehingga lebih mudah diserap dalam memori otak anak. Aspek ini juga relevan dengan 2 strategi yang telah dilakukan Gubuk Literasi yaitu strategi rekreasi dan *share* informasi.

f) Melibatkan masyarakat dalam kepengurusan

Gubuk Literasi dikelola oleh 15 orang yang terdiri dari 5 orang pengurus dan 10 orang adalah volunteer dan tim pengajar Gubuk Literasi. Dari ke 5 orang pengurus, sebanyak 4 orang adalah putra-putri dari daerah setempat yaitu Sumur Waru IV. Berdasarkan susunan kepengurusan tersebut bisa disimpulkan bahwa Gubuk Literasi telah melibatkan masyarakat dalam kepengurusan, sehingga dapat bersama-sama memberikan kontribusi. Strategi ini dilakukan untuk memudahkan pengelolaan serta jalannya kegiatan Gubuk Literasi. Selain itu, para pihak yang terlibat dalam kepengurusan juga bebas memberikan ide atau gagasan baru sesuai dengan kultur dan kebutuhan dari masyarakat setempat. Dalam aspek ini juga relevan dengan strategi yang sudah dilakukan oleh Gubuk Literasi yaitu strategi kerjasama dan inovasi.

Dengan adanya beberapa strategi yang telah dilakukan Gubuk Literasi, banyak masyarakat yang terbantu seperti anak-anak jadi suka bermain di Gubuk Literasi untuk membaca, hari minggu atau liburannya digunakan dengan mengikuti kegiatan yang positif, produktif, dan dapat menyalurkan bakat dan minatnya di Gubuk Literasi. Semenjak adanya Gubuk Literasi, intensitas anak-anak bermain handphone juga sudah berkurang, bahkan sebelum adanya Gubuk Literasi ada salah satu anak yang sejak lahir pada tahun 2013 belum bisa masuk sekolah karena terkendala administrasi, ekonomi, dan terbatasnya informasi. Setelah adanya Gubuk Literasi, anak tersebut sudah berhasil masuk sekolah dasar (SD) kelas 1 di usianya yang hampir menginjak 9 tahun dengan adanya pendampingan serta informasi dari para pengurus Gubuk Literasi. Itulah kesinambungan antara landasan teori menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008) dan temuan dari peneliti di Gubuk Literasi.

Kendala Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi

Taman baca masyarakat adalah suatu akses nyata yang dilakukan masyarakat sekitar dalam menunjang pembelajaran. Bekerjasama dengan instansi yang mempunyai visi misi yang jelas. Ekspektasi tidak sama dengan realita, banyak taman baca masyarakat yang sulit menjalankan perannya

sebagai TBM. Salah satunya taman baca masyarakat Gubuk Literasi, banyak kendala dan permasalahan yang dihadapi Gubuk Literasi. Seperti penjelasan kak Mute dari wawancara di Gubuk Literasi.

“Jika berbicara mengenai kendala, sebenarnya hampir sama si kak seperti Taman baca masyarakat yang lainnya. Keterbatasan biaya, kurang support pemerintah sekitar, keterbatasan bahan bacaan, minat baca yang kurang di kampung Sumur Waru IV ini, sumber daya manusia yang sedikit. Itu yang saat ini Gubuk Literasi rasakan kendala-kendalanya.” (Kak Mute, 02-06-2022).

Mencermati dari hasil wawancara bersama kak Mute, peneliti menganalisa bahwa ada 5 kendala yang saat ini Gubuk Literasi temukan. Berikut kendala-kendala tersebut :

- 1) Keterbatasan biaya/dana.
Gubuk Literasi saat ini berdiri secara independent atau tidak terikat dengan instansi manapun. Yang artinya masalah pembiayaan masih diurus tim Gubuk Literasi sendiri atau bisa dikatakan menggunakan uang pribadi. Namun demikian, berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, Gubuk Literasi membuka open donasi seluas-luasnya. Tidak hanya bahan bacaan saja tetapi Gubuk Literasi juga menerima donasi berupa uang atau alat tulis sekolah. Cara ini digunakan untuk membantu pendanaan selama Gubuk Literasi menjalankan agenda kegiatannya.
- 2) Belum adanya support pemerintah
Taman baca masyarakat seharusnya berkolaborasi dengan instansi pemerintah, agar akses bisa lebih mudah. Namun nyata sampai saat ini Gubuk Literasi belum pernah didatangi instansi pemerintah setempat, kelurahan, kecamatan, kota, provinsi maupun pusat. Independen kata yang tepat untuk Gubuk Literasi, bahkan bahan bacaan yang ada di Gubuk Literasi tidak ada yang dari pemerintah. Harapannya dalam waktu dekat Gubuk Literasi bisa berkolaborasi dengan instansi pemerintah agar bisa terjalin kerharmonisan dan bisa menyatukan tujuan yang sama yaitu meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat.
- 3) Keterbatasan bahan bacaan
Untuk meningkatkan minat baca anak, tentu perlu adanya penambahan bahan bacaan yang memadai. Di Gubuk Literasi bahan bacaannya masih ada yang kurang sesuai untuk usia anak-anak. Bahan bacaan yang banyak tentang sejarah dunia, perpolitikan maupun buku pelajaran SMA sedangkan mayoritas yang dibutuhkan Gubuk Literasi adalah buku anak-anak. Namun demikian, kendala ini bisa sedikit terurai dengan adanya sistem donasi dan solidnya pegiat literasi yang sama-sama saling membantu satu sama yang lain.
- 4) Minat baca masyarakat yang kurang
Minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Bahan bacaan atau koleksi yang diminati oleh seseorang atau sekelompok orang adalah yang mengandung manfaat, nilai, sesuai dengan kebutuhan dan kehendak yang bersangkutan. Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi berlokasi di Sumur Waru IV, yang mana masyarakatnya sudah dikelilingi perkembangan teknologi. Semua lapisan masyarakat baik anak-anak, dewasa, bahkan kakek nenek rata-rata sudah menggunakan teknologi terkhusus handphone. Efek dari penggunaan handphone yang berlebihan, mengakibatkan anak sulit untuk memegang buku. Terlihat anak-anak lebih betah bermain permainan di handphone dari pada memegang buku. Namun dengan adanya kegiatan yang bervariasi harapannya bisa menarik perhatian dari handphone ke kegiatan-kegiatan yang diadakan Gubuk Literasi.

5) Sumber Daya Manusia yang kurang

Gubuk Literasi mempunyai 15 personil, 5 orang pimpinan/pengurus Gubuk Literasi dan 10 orang volunteer Gubuk Literasi. Namun ketika pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan setiap hari Minggu, tidak semua volunteer bisa hadir melainkan sebagian yang bisa mengikuti kegiatan. Hal ini menjadi salah satu kesulitan TBM Gubuk Literasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan Gubuk Literasi.

Itulah 5 kendala yang dihadapi Gubuk Literasi menurut kak Mute dalam meningkatkan minat baca masyarakat, namun itu semua tidak menyurutkan semangat dari teman-teman Gubuk Literasi. Karena mereka mempunyai tekad untuk melakukan hal yang bermanfaat demi keberlangsungan pendidikan Indonesia. Penyelenggaraan TBM harus bisa mempunyai inovasi-inovasi untuk bisa menarik perhatian dan minat baca masyarakat, baik inovasi pengelolaan maupun koleksi buku pengelola dalam mengajak remaja untuk mengikuti kegiatan mereka. Minat baca merupakan salah satu potensi yang dibutuhkan dalam kecakapan membaca, karena dengan adanya minat baca pembaca akan berusaha untuk menggali informasi yang ada pada sumber bacaan, namun demikian minat baca juga erat kaitannya dengan ketersediaan informasi yang dibutuhkan. Seseorang akan berminat membaca jika bacaan yang tersedia dianggap bermanfaat bagi dirinya. Sasaran berkenaan dengan penyediaan bahan bacaan sebagai salah satu sarana, karena bahan bacaan yang disediakan harus sesuai dengan kebutuhan warga masyarakat yang menjadi pembaca di Taman Bacaan Masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi Taman Baca Masyarakat (TBM) Gubuk Literasi dalam meningkatkan minat baca di masyarakat Sumur Waru IV, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Taman Baca Gubuk Literasi mempunyai strategi-strategi yang disusun oleh pimpinan dan volunteer Gubuk Literasi. Peneliti menarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan minat baca anak Gubuk Literasi mempunyai 5 strategi diantaranya adalah inovasi, rekreasi, kolaborasi, *reward*, *share* informasi yang masing-masing mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk meningkatkan minat baca anak khususnya di Gubuk Literasi kampung Sumur Waru IV kota Bandar Lampung. Banyak kegiatan inovatif yang dilakukan Gubuk Literasi sebagai upaya dalam peningkatan minat baca anak seperti kelas belajar, membaca, diskusi, mewarnai/menggambar, menonton film, praktik lapangan dan juga sosialisasi. Fenomena yang terlihat di sini bahwa untuk menumbuhkan kembangkan minat baca haruslah dimulai sejak anak usia dini. Penanaman minat baca tidak hanya dilakukan oleh orang tua saja, namun peran lingkungan sosial tempat anak tumbuh juga berpengaruh terhadap minat baca anak.

Selanjutnya, kendala yang dihadapi TBM Gubuk Literasi dalam meningkatkan minat baca anak diantaranya adalah pendanaan yang masih terbatas, *support* pemerintah yang kurang, bahan bacaan yang belum mencukupi, minat baca yang masih rendah dan kurangnya sumber daya manusia untuk pelaksanaan kegiatan Gubuk Literasi. Dalam hal ini Gubuk Literasi membuktikan bahwa kendala bukanlah suatu hal yang perlu dikhawatirkan namun harus kita selesaikan. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa upaya para pengelola dalam mengatasi kendala dan juga masih terus eksis dalam pelaksanaan program-program kegiatan yang telah disusun.

DAFTAR RUJUKAN

Creswell, John, (1994), *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. London: SAGE Publications

- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Naskah Akademik Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nonformal, Jakarta.
- Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan I. dan D. P. P. M. (2015). *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*. [http://repositori.kemdikbud.go.id/1233/1/Petunjuk Teknis TBM Rintisan.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/1233/1/Petunjuk_Teknis_TBM_Rintisan.pdf)
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8 (1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Kalida, Muhsin, dkk. (2014). *TBM PKBM : Model dan Strategi Pengembangannya*. Yogyakarta: Cakruk Publishing.
- Kamil, Mustofa. (2009). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Listiawati, N. (2010). Kondisi Lima Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Tangerang dan Bandung dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16 (1), 13. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i1.427>
- Setyawatira, R. (2009). Kondisi Minat Baca di Indonesia. *Jurnal Media Pustakawan*, 16(1&2), 28–33. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/904/882>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti Dini, S. (2019). Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Meningkatkan Minat Baca Remaja. *Journal Com-Edu*, 2, 220–226.
- Sutarno NS. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Tarigan, Henry Gunur. (2008). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Utama, Prasetya. (2015). Manfaat Membaca Buku. Dalam : <https://lombokbaratkab.go.id/manfaat-membaca-buku/>